

**PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN SENI  
TARI KELAS VII. A DI SMP NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sendratasik  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**JERLI NOVRIA SANDRA  
NIM. 1106133 / 2011**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VII. A di SMP Negeri 2 Sawahlunto

Nama : Jerli Novria Sandra

NIM/TM : 1106133 / 2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

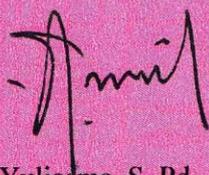
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Februari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



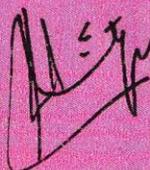
Yuliasma, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II



Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

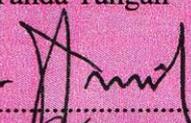
### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VII. A  
di SMP Negeri 2 Sawahlunto

Nama : Jerli Novria Sandra  
NIM/TM : 1106133 / 2011  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M. Pd.	4. 
5. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jerli Novria Sandra  
NIM/TM : 1106133 / 2011  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VII. A di SMP Negeri 2 Sawahlunto”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Jerli Novria Sandra  
NIM/TM : 1106133 / 2011

## ABSTRAK

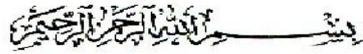
### **Jerli Novria Sandra 2016 : Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tari Kelas VII. A di SMP Negeri 2 Sawahlunto.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran seni tari di kelas VII. A SMP Negeri 2 Sawahlunto dan mendeskripsikan efektifitas pembelajaran dengan penerapan metode resitasi di kelas VII.A SMP Negeri 2 Sawahlunto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah siswa kelas VII. A sebanyak 22 orang siswa dengan 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi pustaka, observasi, tes perbuatan dan dokumentasi menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, instrument penilaian kelompok dengan indikator kekompakan dan hafalan dan instrumen kreativitas dengan indikator pengembangan gerak, orisinal dan kelancaran.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi berdampak baik pada proses pembelajaran tari. Dapat dilihat pada saat siswa menampilkan hasil pengembangan gerak, mereka lebih berani dan mau mengemukakan pendapatnya terhadap penampilan dari masing-masing kelompok. Pada penilaian kelompok dengan indikator kekompakan dan hafalan, masing-masing kelompok mendapatkan nilai 85 untuk kelompok 1 dan 75 untuk kelompok 2. Sedangkan untuk penilaian individu dengan indikator pengembangan gerak, orisinal dan kelancaran, nilai rata-rata siswa berada pada kriteria baik, yaitu 82,7. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan pada penelitian ini bahwa penerapan metode resitasi dapat terlaksana dengan baik dan efektif digunakan dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Sawahlunto ditandai dengan hasil kreativitas siswa.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya yang telah mempermudah dan memberikan jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tari kelas VII. A di SMP Negeri 2 Sawahlunto”. Shalawat beriring salam tak lupa penulis ucapkan kepada nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW karena beliau telah berhasil membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik). Proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd., pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd., pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
3. Ketiga dewan penguji Bapak Indrayuda, S.Pd.,M.Pd., P.hD., penguji I, Ibu Susmiarti, S.ST.,M.Pd, penguji II, Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum penguji III yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.

4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A., ketua jurusan dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum., sekretaris jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak ibu dosen pendidikan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Sawahlunto beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian baik dari segi materi maupun tenaga.
7. Bapak ibu serta keluarga tercinta yang telah member semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Teman-teman pendidikan Sendratasik 2011, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Belajar dan Pembelajaran Tari .....	10
2. Metode Pembelajaran .....	13
3. Tari .....	20
4. Kreativitas.....	21
5. Efektifitas .....	25
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
C. Objek Penelitian .....	29
D. Jenis Data .....	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Sawahlunto .....	37
B. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto .....	39
C. Hasil Penelitian .....	42
D. Pembahasan.....	63

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Instrumen Penilaian Kelompok.....	31
Tabel 2. Instrumen Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran .....	32
Tabel 3. Data Guru SMP Negeri 2 Sawahlunto .....	39
Tabel 4. Data Siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto .....	40
Tabel 5. Hasil Penilaian Kelompok.....	57
Tabel 6. Pengelompokkan Nilai Hasil Tes Unjuk Kerja Siswa .....	61
Tabel 7. Hasil Tes Unjuk Kerja Siswa Kelas VII. A .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 2. Bangunan SMP Negeri 2 Sawahlunto.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1	Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)	
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Lampiran 3	Dokumentasi	
Surat Izin Penelitian		

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan Negara, karena pendidikan berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain, kelangsungan hidup suatu bangsa senantiasa terjamin dengan baik berkat adanya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani serta berpendidikan. Sebab melalui pendidikan, cara pandang dan sikap hidup seseorang akan menjadi positif sekaligus lebih dewasa dalam bertindak. Pemahaman seperti di atas sesuai dengan pengertian pendidikan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 263) yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang yang akan mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan“. Untuk lebih detailnya pada penjelasan pasal 31 Undang-Undang Dasar tahun 1945 juga dijelaskan bahwa, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Warga Negara juga berhak dan wajib dalam mengembangkan dirinya yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan yang harus dicapai oleh seluruh warga Negara sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang sstem pendidikan nasional (2003: 52) adalah sebagai berikut : “(1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni,

(2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dimasyarakat. Namun dalam menjalani pendidikan tidak mudah dan banyak masalah yang dihadapi yang harus diselesaikan. Oleh sebab itu pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri

Pendidikan sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia terutama dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional : Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkeperibadian, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.

Sebagai seorang pendidik guru dituntut oleh banyak hal, karena tugas guru tidak hanya mengajar (transfer ilmu pengetahuan) saja, tetapi guru juga dituntut untuk bisa memotivasi anak didiknya, sebab motivasi yang diberikan pendidik sangat berpengaruh terhadap anak didiknya. Sedangkan motivasi sendiri sangat beragam salah satunya adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Dalam metode pengajaran, guru

menggunakannya berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut ataupun Pemerintah, baik itu menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum 13 (K-13).

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Standar Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

Seni budaya merupakan salah satu bagian dari struktur dan muatan Kurikulum 2013. Mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (karena seni adalah salah satu dari berbagai unsur budaya). Sebagai materi pembelajaran, mata pelajaran ini perlu dipahami guru, seperti bagaimana arah yang tepat untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Mata pelajaran ini mengantarkan siswa untuk mengembangkan potensinya, karena seni budaya mempunyai ruang lingkup seni tari, seni musik, seni drama, dan seni rupa.

Pembelajaran seni tari di sekolah setidaknya dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang tidak hanya sebatas alih keterampilan teknis, yaitu keterampilan teknik menari dari guru ke murid yang akibatnya guru menjadi satu-satunya orientasi murid (Robby, 2006: 6).

Dalam proses pembelajaran seni tari dibutuhkan metode-metode atau pendekatan agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik, serta mengembangkan sensitivitas dan kreativitas. Jika seorang pendidik benar-benar menginginkan agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup seorang pendidik harus menguasai beberapa teknis dan metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa yang menerimanya.

Kenyataan di lapangan, mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian dari siswa, khususnya pada materi seni tari. Alasan yang dikemukakan oleh siswa adalah karena tidak menentukan kenaikan ataupun kelulusan, sehingga dianggap "tidak penting" dan disepelekan. Dampaknya, peran siswa dalam proses belajar mengajar hanya sekedar asal mengikuti dan peserta didik acuh tak acuh. Oleh karena itu siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran Seni Tari. Dan khususnya siswa laki-laki menganggap seni tari itu hanya hobi perempuan.

Tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah pencapaian prestasi belajar yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Siswa harus menguasai pengetahuan tentang tari dan juga harus bisa menerapkannya dalam praktek tari. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Sawahlunto, ada beberapa masalah yang ditemukan terutama dalam proses pembelajaran seni tari diantaranya, rendahnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, kurangnya perhatian siswa dalam

pembelajaran Seni Tari dan kurangnya kreativitas siswa dalam pencapaian aspek psikomotor.

Selama proses pembelajaran siswa kurang aktif, siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru. Apabila diberikan pertanyaan siswa yang mampu menjawab hanya beberapa orang saja. Ini berarti interaksi antara guru dan siswa masih kurang. Kondisi ini kurang menumbuhkembangkan aktivitas dan kreativitas siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Siswa selalu mencontoh apa yang dicontohkan oleh guru. Dan pada saat pemberian tugas, guru langsung memerintahkan siswa untuk menciptakan tarian tanpa menjelaskan terlebih dahulu teori atau pengetahuan tentang tari dan tanpa bimbingan/pengawasan dari guru. Ketidaktahuan siswa dengan pengetahuan tentang tari membuat siswa tidak tertarik untuk menciptakan tarian. Selain tidak mengetahui teori tentang tari, sarana dan prasarana yang tidak mencukupi juga menjadi salah satu alasan siswa untuk tidak ingin menciptakan suatu tarian, baik individu maupun kelompok. Karena sarana dan prasarana juga menjadi suatu faktor pendukung dalam pembelajaran seni tari.

Berbagai macam metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran seni tari, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode karya wisata, metode resitasi (penugasan) dan sebagainya. Kecenderungan guru menggunakan metode demonstrasi, ceramah, diskusi dan sebagainya, membuat siswa bosan dan tidak kreatif dalam mengembangkan suatu gerakan. Siswa hanya berpatokan kepada guru

dan kepada teman memiliki bakat dalam tari. Siswa juga biasanya mencontoh gerak tari secara utuh dari video tari yang mereka lihat di internet, tanpa ada keinginan untuk mencari atau memvariasikan gerakan dengan yang ia ciptakan sendiri, tidak ada keaslian/orisinal gerak yang mereka ciptakan. Dengan pengembangan motif gerak, guru akan mencoba untuk meningkatkan kreativitas siswa. Siswa akan menciptakan gerakan tari sendiri dari 1 motif gerak yang diberikan guru.

Agar siswa menguasai materi ajar dalam pembelajaran seni tari, maka metode yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran adalah Metode Resitasi. Metode resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah karena disini murid diberi tugas diluar jam pelajaran. Metode ini tidak beda dengan metode lain metode ini juga ada kekurangan dan kelebihan. Metode ini selain merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok juga menanamkan tanggung jawab oleh karena itu bisa diberikan secara kelompok maupun individu. Penggunaan metode resitasi berpengaruh besar dalam belajar. Dengan pemberian tugas secara individu atau pun kelompok, peserta didik akan lebih kreatif untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Pemberian tugas-tugas untuk diselesaikan di rumah, di perpustakaan maupun di laboratorium akan memberikan kesempatan untuk belajar aktif yang sesuai dengan irama kecepatan belajarnya. Memberikan tugas-tugas kepada siswa berarti memberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru disekolah, serta

menghafal dan lebih memperdalam materi pelajaran. Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru diharuskan memeriksa dan memberi nilai. Rostiyah (1991:113) mengemukakan bahwa dengan mengevaluasi tugas yang diberikan kepada siswa, akan memberi motivasi belajar siswa.

Guru mempunyai pengaruh besar bukan hanya pada prestasi pendidikan siswa, tetapi juga sikap siswa di sekolah dan terhadap kebiasaan siswa pada umumnya. Guru aktif dan kreatif pasti diinginkan oleh setiap siswa. Siswa merasa senang dan nyaman belajar di sekolah tanpa ada yang membebani. Dengan menerapkan metode resitasi, diharapkan siswa dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran seni tari. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas dan mengungkapkan masalah tersebut dalam skripsi dengan judul, "Penerapan Metode Resitasi dalam pembelajaran seni tari kelas VII. A di SMP N 2 Sawahlunto". Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan peranan metode resitasi dan efektif pembelajaran dengan peranan metode resitasi dalam pembelajaran seni tari kelas VII.A di SMP N 2 Sawahlunto.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Pendidikan Seni Budaya
2. Aktifitas siswa dalam pembelajaran seni tari.
3. Peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.
5. Penerapan Metode Resitasi.
6. Efektifitas Penerapan Metode Resitasi

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah sesuai obyek yang akan dikaji secara ilmiah yaitu : Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VII.A di SMP N 2 Sawahlunto.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diterapkan, maka penulis menetapkan perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran seni tari di kelas VII. A SMP Negeri 2 Sawahlunto?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran seni tari di kelas VII.A SMP Negeri 2 Sawahlunto?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran seni tari di kelas VII. A SMP Negeri 2 Sawahlunto.
2. Mendeskripsikan efektifitas pembelajaran dengan penerapan metode resitasi di kelas VII. A SMP Negeri 2 Sawahlunto.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti adalah untuk memperluas pengetahuan tentang inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa bermanfaat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terutama dalam pembelajaran seni tari, dan meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan rangsangan idesional yang telah diterapkan oleh guru.
3. Bagi Guru dan Sekolah bermanfaat dalam memperoleh alternatif metode pembelajaran dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari sehingga proses dan hasil kemampuan lebih optimal.
4. Sebagai syarat untuk mengambil Strata Satu (S1) di Sendratasik.

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

Melalui tinjauan kepustakaan kajian teori, penulis akan membahas beberapa teori yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah kepustakaan yang berhubungan dengan teori : (1) Belajar dan Pembelajaran Tari; (2) Metode Pembelajaran Resitasi; (3) Tari; (4) Kreativitas; dan (5) Efektivitas.

Untuk mendapatkan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa referensi penelitian khususnya dari buku, kamus, dan internet yang dapat membantu penulisan dalam menelaah masalah penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti.

#### **1. Belajar dan Pembelajaran Tari**

Belajar menurut bahasa adalah “usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian”. Menurut Ahmad Fauzi, belajar adalah “suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsangan) yang terjadi.

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor) maupun sikapnya (afektif).

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan belajar mengajar yang saban hari dilakukan siswa dan guru di sekolah pada ruang-ruang kelas. Dalam menjalani pembelajaran, segenap usaha mencapai tujuan belajar dapat diupayakan guru agar target belajar yang ditetapkan pada tujuan belajar dapat dicapai siswa. Dasar pemahaman belajar ini dapat dikutip dari pandangan Romiszowsky dan Kemp Sadiman (1986:33) bahwa:

Pembelajaran adalah proses belajar dan mengajar yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Karena pembelajaran perlu perencanaan, ada proses, ada hasil belajar yang hendak dicapai, maka diperlukan keberadaan guru yang mampu mengajar, mendidik dan melatih siswa secara profesional. Pusat pembelajaran tetap saja pada guru, dan siswa hanya sebagai obyek pembelajaran yang pasif. Untuk itu, faktor utama yang menentukan keberhasilan itu ada pada guru selaku pengendali/pemandunya. Dipihak lain, selain sebagai pengendali (navigator), guru juga berperan ganda seperti sebagai administrator, motivator, fasilitator, evaluator, konselor, dan sebagainya.

Dan menurut Syaiful Sagala, 2002:61 mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengarkan, mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam belajar membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri

Jadi pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang dilakukan

didalam ruangan-ruangan kelas yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut Soedarsono (1987:3) mengatakan bahwa tari merupakan bahasa komunikasi manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Oleh karena itu, gerak tari dapat dibedakan dengan gerakan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Sedyawati (1986:27) bahwa tari merupakan suatu bentuk kesenian yang tidak bisa dilepaskan dari gerak. Gerak tari bersumber dari gerak kinestetik, artinya dari gerakan-gerakan yang telah ada dari manusia, maupun gerak peniruan dari alam sekitar, yang distilirisasi (diubah dan dihaluskan) sehingga menjadi gerak tari yang ritmis dan indah.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tari adalah : (1) merupakan gerak yang indah dan ritmis, (2) tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dinyatakan melalui gerak yang ritmis, dan (3) tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dapat dikomunikasikan pada penonton melalui tubuh manusia.

Menurut Syarul (2002:239) menjelaskan bahwa :

Kesenian seperti seni tari bukanlah sebuah produk hafalan. Akan tetapi kesenian adalah suatu pendidikan estetis yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berkesenian dan tentunya memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga mereka dapat menghargai karya seni dan dengan sendirinya mereka dapat menghargai mata pelajaran seni, seperti seni tari di sekolah.

Menurut Afrizal (2001:17) menyatakan bahwa kemampuan motorik siswa tidak sama, tetapi beragam. Kemampuan motorik tergantung pada kelenturan tubuh siswa dan intelegensinya, namun kelenturan tubuh dapat ditingkatkan melalui latihan olah tubuh. Dan yang lebih penting, harus adanya kerja sama antara guru dan siswa dalam memecahkan masalah ini, agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penjelasan di atas, mengenai pembelajaran tari adalah suatu proses transformasi pengetahuan yang dilakukan oleh guru dan siswa, karena pembelajaran tari perlu adanya kepekaan rasa. Oleh karena itu, pembelajaran tari perlu dilakukan dengan pendekatan, kerjasama antara guru dan siswa.

## **2. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau usaha tertentu yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan materi ajar, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran tersebut diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode bermain sambil belajar, metode karya wisata, metode resitasi (penugasan), metode SAS, dan metode latihan keterampilan/drill (Simamora : 2009).

Syaiful & Aswan Zain (2006;85) mengatakan bahwa metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa dirumah, diperpustakaan, dan lain-lain dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Sedangkan Slameto (1990:115) mengemukakan : Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikantugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak , sementara waktu sedikit.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa atau diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya di pertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk

dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

Metode ini mengandung tiga unsur, antara lain :

- a. Pemberian tugas
- b. Belajar
- c. Resitasi

Tahap terakhir dan pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari. Jadi, metode pemberian tugas belajar dan resitasi atau biasanya disingkat metode resitasi merupakan suatu metode mengajar dimana guru membebankan suatu tugas, kemudian siswa harus mempertanggung jawabkan hasil tugas tersebut. Resitasi sering disamakan dengan "home work" ( pekerjaan rumah ), padahal sebenarnya berbeda. Pekerjaan rumah ( PR ) mempunyai pengertian yang lebih khusus, ialah tugas - tugas yang diberikan oleh guru, dikerjakan siswa di rumah. Sedangkan resitasi, tugas yang diberikan oleh guru tidak sekedar dilaksanakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, atau ditempat - tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas / pelajaran yang diberikan.

Jadi resitasi lebih luas daripada homework. Akan tetapi keduanya mempunyai kesamaan, antara lain :

- a. Mempunyai unsur tugas
- b. Dikerjakan oleh siswa dan dilaporkan hasilnya

c. Mempunyai unsur didaktis *pedagogis*.

Tujuan pemberian tugas :

Rostiyah N.K (2008;133) mengemukakan, bahwa :

Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar; dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif yang lebih baik dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya; dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Menurut pandangan tradisional, pemberian tugas dilakukan oleh guru karena pelajaran tidak sempat diberikan di kelas. Untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan, maka siswa diberi tugas untuk mempelajari dengan diberi soal - soal yang harus dikerjakan di rumah. Kadang - kadang juga bermaksud agar anak-anak tidak banyak bermain.

Sedangkan menurut pandangan tugas diberikan dengan pandangan bahwa kurikulum itu merupakan segala aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah, baik kegiatan kurikuler, maupun ekstra kurikuler.

Dengan demikian, metode resitasi dapat dipergunakan apabila:

- a. Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap.
- b. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal sendiri serta mencobanya sendiri.

- c. Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah. (Ahmad Sabri, 2007;56)

**a. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Metode Resitasi**

Dalam penggunaan Metode Resitasi harus memperhatikan 2 hal yaitu :

- 1) Pemberian tugas belajar dan resitasi dikatakan wajar bila bertujuan:
  - a) Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.
  - b) Melatih siswa ke arah belajar mandiri.
  - c) Siswa dapat membagi waktu secara teratur.
  - d) Agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.
  - e) Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara - cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
  - f) Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.
- 2) Langkah-langkah dalam pengajaran metode tugas dan resitasi adalah :

Menurut Syaiful & Aswan Zain (2006;86) adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yaitu:

- a) Fase Pemberian tugas  
Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- Tujuan yang akan dicapai
  - Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
  - Sesuai dengan kemampuan siswa
  - Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
  - Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
- b) Langkah Pelaksanaan Tugas
- Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru
  - Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
  - Diusahakan /dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
  - Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh
- c) Fase mempertanggungjawabkan Tugas
- Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:
- Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang dikerjakannya
  - Ada tanya jawab/diskusi kelas
  - Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes
- Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.

#### **b. Kelebihan Metode Resitasi**

Adapun kelebihan metode resitasi menurut Syaiful & Aswan Zain

(2006:87) sebagai berikut :

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 4) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

Jadi, metode resitasi ini memiliki kebaikan, diantaranya:

- 1) Siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya.
- 2) Pengetahuan akan tinggal lama di dalam jiwanya.

- 3) Apalagi dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa, serta kejelasan tujuan mereka bekerja, maka pembelajaran akan lebih efektif.
- 4) Siswa juga dapat mengembangkan daya berfikirnya sendiri, daya inisiatifnya, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih berdiri sendiri.

### c. Kelemahan Metode Resitasi

Adapun kelemahan metode resitasi menurut Syaiful & Aswan Zain (2006:86):

- 1) Siswa sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- 2) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Ada suatu asumsi yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi disekolah tergantung pada pendidik, bagaimana pendidik itu bisa menumbuhkan kreativitas anak didiknya dan sebagainya. Disini banyak ditemui berbagai macam pola pikir anak berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain.

Perlu diingat bahwa metode resitasi pada hakekatnya adalah menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam

dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya.

### 3. Tari

Kusnadi (2009 : 1-2) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri mengenai definisi tari sebagai berikut :

- 1) Tari merupakan suatu komposisi yang dibangun dari banyak unsur gerak.
- 2) Tari merupakan ekspresi atau ungkapan perasaan, kehendak, dan pikiran manusia.
- 3) Gerak tari merupakan gerak ritmis.
- 4) Gerak tari merupakan gerak indah, yaitu gerak yang telah mengalami distorsi (perombakan) dan stilirisasi (penghalusan).

Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak gerak ritmis yang indah. Sedangkan menurut La Mery dalam Dance Composition mengatakan bahwa “ tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif. H'Doubler menyatakan bahwa “ tari adalah ekspresi gerak ritmis dari keadaan-keadaan perasaan yang secara estetis dinilai, yang lambang-lambang geraknya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman-pengalaman ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta dari penciptaan bentuk-bentuk. Sedangkan menurut Susan K. Lenger, tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan manusia untuk dapat dinikmati.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan.

#### **4. Kreativitas**

Guru mempunyai pengaruh besar bukan hanya pada prestasi pendidikan siswa, tetapi juga sikap siswa di sekolah dan terhadap kebiasaan siswa pada umumnya. Guru aktif dan kreatif pasti diinginkan oleh setiap siswa. Siswa merasa senang dan nyaman belajar di sekolah tanpa ada yang membebani. Menurut Munandar (1982:47), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Pengertian Kreativitas Menurut Santrock: Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan tentang sesuatu dalam cara yang baru dan tidak biasanya serta untuk mendapatkan solusi-solusi yang unik

Orang yang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan pemecahan masalah, cara kerja, hal produk baru . Biasanya melewati beberapa tahap, yaitu:

- a. Persiapan (Preparation) adalah mempelajari latar belakang perkara, seluk beluk dan problematikanya.
- b. Konsentrasi (concentration) sepenuhnya memikirkan, masuk luluh, terserap dalam perkara yang di hadapi.
- c. Inkubasi (Incubation) adalah mencari kegiatan yang melepaskan diri dari kesibukan pikiran mengenai perkara yang di hadapi.
- d. Iluminasi (Illumination) adalah mendapatkan ide gagasan, pemecahan penyelesaian, cara kerja, jawaban baru.
- e. Verifikasi / produksi (Verification/production) adalah menghadapi dan memecahkan masalah praktis sehubungan dengan perwujudan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru.

Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan pada diri anak karena:

- a. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia
- b. Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah
- c. Kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu
- d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

**a. Ciri Ciri Kreativitas**

Guilford seperti yang dikutip oleh Monthy P Satiadrama dan Fidelis E Wawu karakteristik pemikiran kreatif berkaitan erat dengan lima ciri kemampuan berfikir yaitu:

- 1) Kelancaran (fluently) adalah kemampuan memproduksi banyak gagasan.
- 2) Keluwesan (flexibility) adalah kemampuan untuk mengajukan berbagai pendekatan atau pemecahan masalah.
- 3) Keaslian (originality) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri.
- 4) Penguraian (elaboration) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
- 5) Perumusan kembali (redefinision) adalah merupakan kemampuan untuk mengkaji suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lalu.

**b. Faktor -faktor Kreativitas**

Menurut Hasan Langgulung, bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas anak yaitu faktor :

- 1) Intelektual

Faktor intelektual tertentu sangat mendorong dalam menangani titik kelemahan atau kesalahan pada informasi yang ada. Faktor tersebut memungkinkan anak menemukan dan menentukan masalah.

## 2) Motivasi

Faktor motivasi yaitu aspek yang membebaskan, menggerakkan dan membimbing kekuatan psikologis seorang anak untuk pekerjaannya.

## 3) Lingkungan

Faktor lingkungan yang kondusif dan responsive yang mendorong anak adalah lingkungan yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis.

### c. Langkah-langkah Menimbulkan Kreativitas

Untuk menimbulkan kreativitas David Campbel mengatakan ada 6 cara dalam menimbulkan kreativitas

- 1) Ide, gagasan (idea) artinya membiasakan anak-anak mengetahui pandangan dan sikap orang lain tentang hidup, pekerjaan, politik, moral dan agama.
- 2) Hadiah yang merangsang (*stimulation gifts*) adalah hadiah untuk anak-anak, sebaiknya tidak sekedar untuk menuruti kesenangan mereka dan menyenangkan mereka untuk sementara, akan tetapi menyenangkan, berguna dan memperkembangkan mereka.
- 3) Perkenalan dengan orang-orang inovatif (*innovative adults*) membawa anak-anak ke tempat kenalan yang berprestasi, teman kerja yang produktif, tokoh-tokoh yang bervariasi, serta berkreasi dan memperkenalkan kepada mereka.

- 4) Bepergian (travel) membiarkan anak pergi ke luar rumah bergaul dengan teman dan berpetualang ke alam sekeliling secara sehat bepergian jauh.
- 5) Mengembangkan fantasi (develop their fantasi) mendorong anak menemukan cara lain untuk mengerjakan sesuatu yang sudah biasa membayangkan kemungkinan lain dan mengatasi hasil kreasi baru.
- 6) Melatih sikap positif (positive attitude) kalau menjumpai ide, gagasan, pemecahan penyelesaian cara kerja hal baru, anak dilatih tidak hanya untuk menemukan segi positif dan segi negatif lebih-lebih segi menarik (interesnya).

## 5. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahas Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mendefinisikan efektif dengan ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan) dan efektivitas diartikan suatu keadaan yang berpengaruh atau keberhasilan dalam usaha dan tindakan.

Menurut Steers (1985) Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian

tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta tingkat kepuasan dari individu-individu yang terlibat di dalam proses pembelajaran.

Uraian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Seni Budaya. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Efektivitas juga merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

## **B. Penelitian Relevan**

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

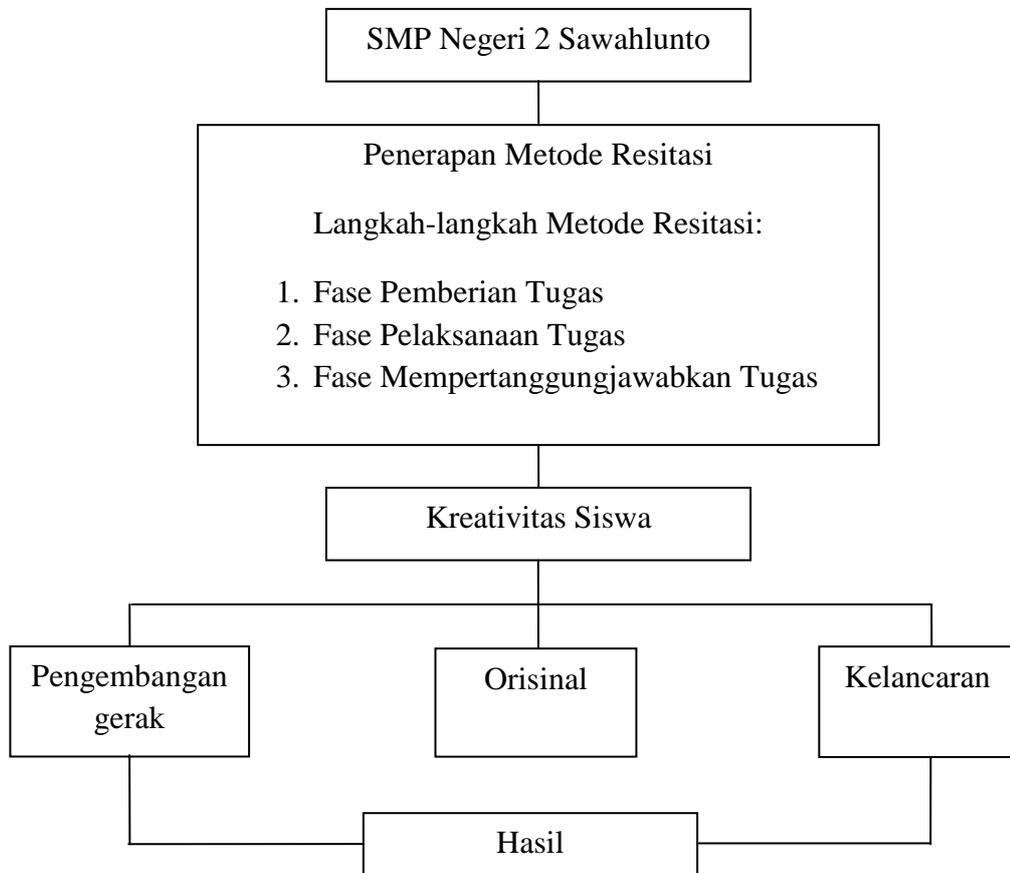
1. Devi Rahmawati, (2008). Dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan metode Inkuiri pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo menyatakan bahwa dengan metode inkuiri membuat siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif dan dengan metode inkuiri ini terjadi peningkatan pada hasil belajar.
2. Buchari, (2008). Dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode pembelajaran JicSaw dalam meningkatkan minat belajar siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran JicSaw yang berbasis kelompok

ternyata menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran seni musik.

3. Atmiwarti, (2009). Dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran vokal di SMA Negeri 2 Lubuk Basung menyatakan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif hasil belajar lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sawahlunto yang berkaitan dengan kreativitas siswa terhadap pembelajaran seni tari. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran tari yang dikaitkan dengan kreativitas siswa dalam melakukan praktek tari. Untuk melihat kreativitas siswa, penulis menggunakan indikator pengembangan gerak, orisinal, dan kelancaran. Maka untuk itu, penelitian akan digambarkan model kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti gambar dibawah ini.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VII. A di SMP Negeri 2 Sawahlunto

Penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran seni tari di kelas VII. A SMP Negeri 2 Sawahlunto sudah berjalan dengan baik karena telah mengikuti langkah-langkah metode resitasi dalam proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan dari pertemuan kedua sampai pertemuan keempat. Pada langkah terakhir, yaitu fase mempertanggungjawabkan tugas, penilaian dilakukan dalam 2 bentuk penilaian, yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu. Penilaian kelompok dengan indikator kekompakan dan hafalan, sedangkan untuk penilaian individu menggunakan instrumen kreativitas dengan indikator, yaitu pengembangan gerak, orisinal dan kelancaran. Penilaian kelompok dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Sedangkan penilaian individu dilaksanakan pada pertemuan keempat. Dengan penerapan metode ini, siswa lebih berani, percaya diri dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya. Kelebihan metode ini, dapat merangsang pemikiran siswa dalam menemukan ide-ide baru untuk mengembangkan motif

gerak yang diberikan guru. Dengan diberikan waktu yang cukup dan bimbingan dari guru, dapat meningkatkan kreativitas siswa.

## 2. Efektivitas Pembelajaran dengan Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VII. A di SMP Negeri 2 Sawahlunto

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa dengan metode resitasi proses pembelajaran sudah berjalan dengan efektif karena telah membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran seni tari. Dengan adanya penilaian di akhir pertemuan, siswa lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Siswa melaporkan hasil kerja melalui tes perbuatan dengan penilaian 3 indikator mendapatkan hasil belajar di atas rata-rata yaitu 82,7 dan termasuk pada kriteria baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengemukakan saran yaitu sebagai berikut:

### **1. Guru**

Sebaiknya guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan di ajarkan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya metode yang bervariasi juga membuat siswa senang mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan adanya ketertarikan materi yang diberikan guru kepada siswa, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Siswa

- a. Hendaknya siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran seni tari dengan penerapan metode resitasi.
- b. Dengan penerapan metode resitasi diharapkan siswa dapat mengembangkan kemandiriannya di luar pengawasan guru dan mengembangkan kreativitas siswa.
- c. Diharapkan siswa merasa senang belajar Seni Budaya, sehingga tidak ada anggapan bahwa materi pembelajaran Seni Budaya membuat mengantuk dan membosankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arisa, Delvia. 2010. Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Padang: Skripsi.
- Atmiwanti. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Vokal di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Padang: Skripsi.
- Buchari. 2006. Penerapan Metode Jigsaw dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Seni Musik Siswa di Kelas VII SMP Negeri 35 Padang. Padang: Makalah.
- [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/24/jtptiain-gdl-s1-2006-khoirilwar-1151-bab2\\_310-4.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/24/jtptiain-gdl-s1-2006-khoirilwar-1151-bab2_310-4.pdf)
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan : CV. Iscom Medan
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai.
- Mulyana, Aina. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan: Metode Penugasan atau Metode Resitasi. (Online). <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-penugasan-resitasi.html>, diakses 07 September 2015. Artikel.
- Munandar, S.C. Utami. 1982. *Pemandu Anak Berbakat: Suatu Studi Penjajakan*. Jakarta: Rajawali.
- Munandar, Utami, SCU. 1999. *Mengembangkan Bahan dan Aktivitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Devi. 2008. Penerapan Metode Inkuiri pada Pelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Padang: Skripsi.
- Sadiman, dkk. (1986). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta

- Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Dekdikbud
- Steers, Richard.M.(1985). *Efektivitas Organisasi Kaidah Peri Laku* (Alih Bahasa Magdalena). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Wartawati, Laila Putri. 2015. Keefektifan Metode Rasa Boxes dan Group Investigation terhadap Kreativitas Siswa dalam Proses Penciptaan Karya Tari Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman Yogyakarta. (Online),(<http://eprints.uny.ac.id/16269/1/Laila%20Putri%20Wartawati%2010209241020.pdf>, diakses 26 Agustus 2015).